

## ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN, RISIKO, DAN TARIF TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD) PADA UMKM DI KABUPATEN BANYUMAS

Salsabila Ayuniza<sup>1</sup>, Christina Tri Setyorini<sup>2</sup>, Sugiarto<sup>3\*</sup>, Krisnhoe Rachmi Fitrijadi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Email corresponding author: [sugiarto.sugiarto@unsoed.ac.id](mailto:sugiarto.sugiarto@unsoed.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, risiko, dan tarif terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel sebanyak 100 UMKM di bidang kuliner. Data dikumpulkan menggunakan purposive sampling method dan dianalisis dengan program SPSS. Metode analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji non respon bias, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (koefisien determinasi, uji F, uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan dan tarif MDR berpengaruh negatif. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya penyedia layanan QRIS untuk fokus pada manfaat dan kemudahan penggunaan, serta meningkatkan sistem keamanan untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Bagi UMKM, penggunaan QRIS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan akuntabilitas pencatatan keuangan.

**Kata Kunci:** Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Tarif MDR, Minat Penggunaan

**JEL CODE:** M40, M41

---

### Abstract

*This study aims to analyze the impact of perceived benefits, ease of use, risk, and fees on the intention to use Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among MSMEs in Banyumas Regency. The research employs a survey method with a sample of 100 MSMEs in the culinary sector. Data were collected using purposive sampling method and analyzed with SPSS software. The analysis includes validity testing, reliability testing, non-response bias testing, descriptive statistics, classical assumption testing (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), and hypothesis testing (coefficient of determination, F test, t test). The findings indicate that perceived benefits and ease of use have a positive effect on the intention to use QRIS, while perceived risk does not significantly affect and MDR fees have a negative effect. The implications of these results are that QRIS service providers should focus on benefits and ease of use, as well as enhance security systems to increase user satisfaction. For MSMEs, QRIS use is expected to improve transaction efficiency and financial record accountability.*

**Keywords:** Perceived Benefits, Ease of Use, Perceived Risk, MDR, Interest in Use.

**JEL CODE:** M40, M41

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, sistem pembayaran digital telah menjadi topik yang semakin banyak dibahas oleh para peneliti dan praktisi ekonomi. Pesatnya perkembangan teknologi telah membuka peluang inovasi dalam metode pembayaran. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai adopsi teknologi pembayaran, hasil yang diperoleh masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan, khususnya dalam konteks UMKM di Indonesia. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah yang perlu dijelajahi lebih lanjut untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi ini.

Salah satu celah penelitian yang paling menonjol adalah penggunaan model-model seperti Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Reasoned Action (TRA), dan Theory of Planned Behaviour (TPB) dalam menganalisis minat adopsi teknologi pembayaran digital. Penelitian yang menggunakan model-model ini menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dengan persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor berpengaruh signifikan terhadap minat adopsi teknologi, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor lain yang mungkin berperan. Persepsi risiko juga menjadi variabel yang kontroversial, dengan beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat adopsi teknologi, sementara penelitian lain menemukan bahwa persepsi risiko justru dapat mendorong minat adopsi teknologi dengan alasan kesadaran akan risiko yang dapat meningkatkan kehati-hatian pengguna.

Fenomena terkini yang menarik untuk dikaji adalah penggunaan teknologi pembayaran berbasis QR code, khususnya QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), di kalangan UMKM. Teknologi ini semakin diminati karena kemudahan dan efisiensinya. QRIS, yang diluncurkan oleh Bank Indonesia, dirancang untuk menyederhanakan proses pembayaran non-tunai di Indonesia. Penerapan QRIS diharapkan dapat mempercepat inklusi keuangan dan mendorong digitalisasi ekonomi di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Banyumas. Di Banyumas, UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian daerah. Pertumbuhan jumlah UMKM yang signifikan menunjukkan bahwa sektor ini merupakan tulang punggung ekonomi lokal, berkontribusi besar dalam penyediaan lapangan kerja dan pengembangan sektor ekonomi.

Penggunaan QRIS oleh UMKM di Banyumas telah menunjukkan berbagai manfaat, terutama dalam peningkatan volume transaksi harian. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah terkait dengan persepsi risiko, khususnya mengenai keamanan data dan ketidakpastian tarif Merchant Discount Rate (MDR). Bank Indonesia mulai memberlakukan tarif MDR pada 1 Juli 2023, yang dianggap wajar oleh beberapa pihak namun menjadi pertimbangan serius bagi UMKM dengan margin keuntungan tipis. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat adopsi QRIS oleh UMKM di Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, risiko, dan tarif terhadap minat penggunaan QRIS oleh UMKM. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi QRIS, dengan analisis data yang mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi pemerintah daerah, penyedia layanan pembayaran, serta pelaku usaha UMKM dalam memahami manfaat dan risiko

terkait penggunaan QRIS, serta memberikan dasar yang kuat bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **TAM 2 (Technology Acceptance Model 2)**

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori yang dirancang untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana individu menerima teknologi informasi. TAM mengalami evolusi menjadi TAM 2, yang mengintegrasikan variabel tambahan untuk menjelaskan lebih mendalam tentang adopsi teknologi. TAM 2 menambahkan faktor-faktor seperti norma subjektif, image, kesesuaian pekerjaan, kualitas output, dan hasil yang didemonstrasikan, yang mempengaruhi persepsi manfaat (perceived usefulness) dari teknologi. Model ini juga mencakup variabel eksternal seperti pengalaman sebelumnya dan voluntariness, yang memengaruhi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi. TAM 2 membantu memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi niat dan perilaku individu dalam menggunakan teknologi

#### **Persepsi Manfaat**

Persepsi manfaat (perceived usefulness) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat melibatkan dimensi seperti kegunaan, kecepatan penyelesaian tugas, keuntungan yang diperoleh, dan peningkatan efektivitas. Menurut Sati dan Ramaditya (2020), persepsi manfaat dapat dipecah menjadi empat dimensi: kegunaan, kecepatan penyelesaian, keuntungan, dan efektivitas. Dimensi-dimensi ini mencerminkan bagaimana teknologi dapat mempermudah aktivitas dan meningkatkan kinerja pengguna.

#### **Persepsi Kemudahan**

Persepsi kemudahan merujuk pada penilaian tentang sejauh mana teknologi dianggap mudah digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Davis (1989) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah komponen penting dari TAM, yang memengaruhi keputusan individu untuk mengadopsi teknologi. Konsep ini juga dijelaskan dalam Innovation Diffusion Theory (IDT), yang menunjukkan bahwa inovasi dianggap lebih menarik jika penggunaannya tidak rumit dan mudah dilakukan.

#### **Persepsi Risiko**

Persepsi risiko (perceived risk) mengacu pada ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin terjadi saat menggunakan teknologi atau layanan. Featherman dan Pavlou (2002) menambahkan dimensi risiko dalam TAM untuk memahami bagaimana konsumen mengevaluasi risiko saat mengadopsi layanan baru. Persepsi risiko melibatkan elemen seperti keberadaan risiko, kemungkinan kerugian, dan keyakinan akan adanya risiko, yang dapat memengaruhi keputusan pengguna.

#### **Tarif MDR (Merchant Discount Rate)**

Tarif MDR adalah biaya yang dikenakan kepada pedagang saat menerima pembayaran melalui sistem QRIS. MDR sering dihitung sebagai persentase dari total transaksi atau sebagai biaya tetap per transaksi. Tarif ini menjadi variabel eksternal dalam TAM 2 yang mempengaruhi adopsi teknologi, karena merupakan biaya yang harus dipertimbangkan oleh UMKM dalam menggunakan QRIS.

### **Minat Penggunaan**

Minat penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang memiliki keinginan untuk menggunakan teknologi tertentu. Kotler (2016) menjelaskan bahwa minat dibangun melalui tahapan AIDA (Attention, Interest, Desire, Action), di mana pelanggan pertama-tama memperhatikan produk, kemudian menunjukkan minat, membentuk keinginan, dan akhirnya melakukan tindakan. Dalam konteks QRIS, minat menggunakan mencakup keinginan pedagang untuk mengadopsi sistem pembayaran digital berdasarkan persepsi manfaat, kemudahan, dan risiko yang terkait.

### **UMKM (Unit Mikro Kecil Menengah)**

UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, dengan karakteristik yang membedakan berdasarkan ukuran dan skala usaha. UMKM terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah, masing-masing dengan batasan jumlah karyawan dan skala usaha yang berbeda. UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian regional dan pemberdayaan masyarakat, serta karakteristik yang mencerminkan tingkat keahlian kewirausahaan dan kemampuan berdagang.

### **QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)**

QRIS adalah standar kode QR pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan dan mempercepat proses pembayaran digital di Indonesia. Dengan QRIS, berbagai aplikasi pembayaran dapat menggunakan satu jenis kode QR yang sama, memudahkan transaksi bagi pedagang dan konsumen. QRIS mengintegrasikan berbagai jenis kode QR dan diatur oleh Peraturan Bank Indonesia No.21/18/2019, yang mewajibkan penyedia layanan pembayaran non-tunai untuk menggunakan sistem ini.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS**

Persepsi manfaat mengacu pada sejauh mana penggunaan QRIS dianggap memberikan manfaat dalam transaksi. Berdasarkan TAM 2, persepsi manfaat mempengaruhi minat untuk menggunakan teknologi. Penelitian oleh Risma et al. (2022) dan Purnama et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama adalah:

***H1: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM.***

#### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS**

Persepsi kemudahan merujuk pada keyakinan bahwa QRIS mudah digunakan. Penelitian oleh Risma et al. (2022) dan Purnama et al. (2022) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM. Oleh karena itu, hipotesis kedua adalah:

***H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM.***

#### **Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan QRIS**

Persepsi risiko melibatkan ketidakpastian dan konsekuensi negatif dari penggunaan QRIS. Penelitian oleh Risma et al. (2022) dan Purnama et al. (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Maka hipotesis ketiga adalah:

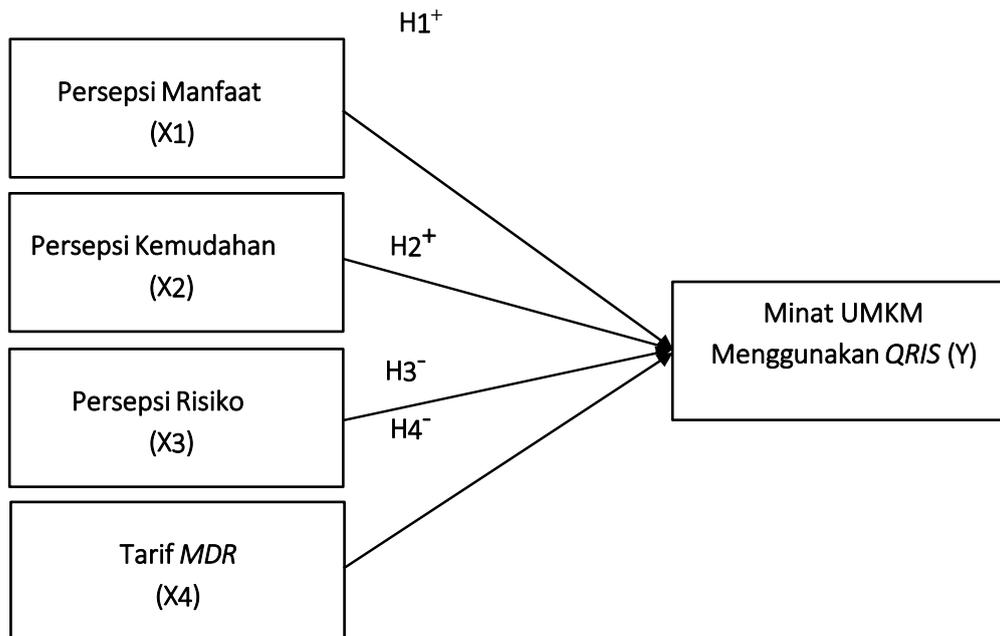
***H3: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM.***

### Pengaruh Tarif Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Tarif MDR QRIS mempengaruhi keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS. Penelitian oleh Dita et al. (2023) menunjukkan bahwa tarif berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM. Dengan demikian, hipotesis keempat adalah:

**H4: Tarif berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM.**

### MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menggali dan mendokumentasikan berbagai faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan mendesain instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling, yaitu UMKM di sektor kuliner yang telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di sektor kuliner di Kabupaten Banyumas. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM di bidang kuliner yang berlokasi di Kabupaten Banyumas dan telah mengimplementasikan metode pembayaran QRIS yang diambil sebanyak 100 responden yang dianggap mewakili populasi tersebut. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian yang mengukur variabel-variabel utama seperti persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan tarif MDR. Kuesioner tersebut dikembangkan berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesis (adjusted R<sup>2</sup>, uji F, dan uji t). Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan akurasi dan validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini tidak digunakan alat atau bahan khusus yang memerlukan spesifikasi teknis. Namun, spesifikasi dari perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data, seperti SPSS, adalah sebagai berikut: perangkat lunak ini mendukung berbagai uji statistik dan analisis data kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengolah data dengan metode statistik yang relevan. Penggunaan perangkat lunak ini sangat membantu dalam menganalisis data secara efisien dan efektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 100 lembar, jumlah kuesioner yang dikembalikan dan diisi lengkap sebanyak dari 100 lembar. Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran umum responden survei seperti pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Responden

NO	Informasi	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	44	44%
		Perempuan	56	56%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>
2	Jumlah Karyawan	1 - 5 Orang	92	92%
		6 - 19 Orang	8	8%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>
3.	Lama Usaha	1 Tahun	36	36%
		2 Tahun	38	38%
		3 Tahun	25	28%
		11 Tahun	1	1%
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>	<b>100%</b>
4.	Modal Usaha	< Rp 1 Milyar	100	100%
		<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
5.	Hasil Penjualan	< Rp 2 Milyar	100	100%
		<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2024)

### Uji Pilot (*Pilot Test*)

#### Uji Validitas

Menurut Sahir (2021:31), uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana responden memahami pertanyaan penelitian. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria bahwa suatu item dikatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ ; jika tidak, item tersebut dianggap tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pilot Test

Variabel	Indikator Koefisien	r Tabel	Kondisi	Kesimpulan	
(X1) Persepsi Manfaat	X1.1	0.676	0,514	r hitung > r table	Valid
	X1.2	0.631	0,514	r hitung > r table	Valid
	X1.3	0.676	0,514	r hitung > r table	Valid
	X1.4	0.686	0,514	r hitung > r table	Valid
	X1.5	0.631	0,514	r hitung > r table	Valid
	X1.6	0.686	0,514	r hitung > r table	Valid
(X2) Persepsi Kemudahan	X2.1	0.689	0,514	r hitung > r table	Valid
	X2.2	0.693	0,514	r hitung > r table	Valid
	X2.3	0.557	0,514	r hitung > r table	Valid
	X2.4	0.625	0,514	r hitung > r table	Valid
	X2.5	0.665	0,514	r hitung > r table	Valid
(X3) Persepsi Risiko	X2.6	0.681	0,514	r hitung > r table	Valid
	X3.1	0.593	0,514	r hitung > r table	Valid
	X3.2	0.648	0,514	r hitung > r table	Valid
	X3.3	0.601	0,514	r hitung > r table	Valid
	X3.4	0.540	0,514	r hitung > r table	Valid
(X4) Tarif	X3.5	0.536	0,514	r hitung > r table	Valid
	X3.6	0.504	0,514	r hitung > r table	Valid
(Y) Minat Penggunaan	X4.1	0.610	0,514	r hitung > r table	Valid
	X4.2	0.504	0,514	r hitung > r table	Valid
	X4.3	0.541	0,514	r hitung > r table	Valid
	Y.1	0.629	0,514	r hitung > r table	Valid
	Y.2	0.586	0,514	r hitung > r table	Valid
	Y.3	0.637	0,514	r hitung > r table	Valid
(Y) Minat Penggunaan	Y.4	0.645	0,514	r hitung > r table	Valid
	Y.5	0.917	0,514	r hitung > r table	Valid
	Y.6	0.945	0,514	r hitung > r table	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Dapat disimpulkan uji pilot test pada variabel Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Tarif dan Minat penggunaan tidak ditemukan pertanyaan yang tidak valid. Sehingga kuisisioner dapat disebarkan pada UMKM di bidang kuliner yang berada di Kabupaten Banyumas dan selanjutnya penelitian dilanjutkan.

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsistensi jawaban responden dalam instrumen penelitian. Faradiba (2020:22) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten setelah dilakukan berulang. Uji reliabilitas dalam

penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), dengan instrumen dianggap reliabel jika  $\alpha > 0,60$ . Semakin dekat nilai  $\alpha$  dengan 1, semakin tinggi keandalannya, sedangkan nilai di bawah 0,60 dianggap tidak reliabel. Berikut uji reliabilitas:

Tabel 3. Hasil uji Reliabilitas *Pilot Test*

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Persepsi Manfaat	0.926	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0.949	Reliabel
Persepsi Risiko	0.959	Reliabel
Tarif	0.945	Reliabel
Minat Penggunaan	0.916	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel, semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , yang menunjukkan reliabilitas. Penelitian dapat dilanjutkan, dan kuesioner siap dibagikan kepada UMKM kuliner di Kabupaten Banyumas.

Uji Non Respon Bias

Uji non-respon bias membandingkan karakteristik responden awal dan akhir survei untuk memastikan validitas hasil. Uji t independen digunakan untuk melihat perbedaan signifikan antara rata-rata skor dua kelompok. Jika *p-value*  $> 0,05$ , tidak ada bias signifikan; jika *p-value*  $\leq 0,05$ , terdapat bias yang dapat mempengaruhi hasil survei. Berikut uji non-respon bias:

Tabel 4. Hasil Uji Non Respon Bias untuk Variabel Persepsi Manfaat

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		F	Sig.	t	dF	Sig. (2-tailed)
(X1) Persepsi Manfaat	<i>Equal Variances Assumed</i>	11.440	0.001	1.671	98	0.098
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			1.671	85.592	0.098
(X2) Persepsi Kemudahan	<i>Equal Variances Assumed</i>	9.215	0.003	0.607	98	0.545
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			0.607	86.840	0.546
(X3) Persepsi Risiko	<i>Equal Variances Assumed</i>	9.385	0.003	0.970	98	0.334
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			0.970	93.061	0.335
(X4) Tarif	<i>Equal Variances Assumed</i>	21.809	0.000	1.711	98	0.079
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			1.711	77.931	0.080
(Y) Minat Penggunaan	<i>Equal Variances Assumed</i>	9.586	0.003	1.665	98	0.099
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			1.665	89.278	0.099

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji non respon bias dengan menggunakan *independent sample t test*

menunjukkan nilai t dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada perbedaan jawaban di antara kelompok responden sehingga uji non respon bias telah terpenuhi untuk variabel persepsi manfaat.

### Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum (Sahir, 2021:38). Analisis ini mengolah data menjadi angka-angka yang mudah dipahami dan mengklasifikasikannya agar dapat diinterpretasikan dengan mudah (Siyoto & Sodik, 2015:111). Jawaban responden terkait persepsi manfaat, kemudahan, risiko, dan tarif disajikan dalam tabel statistik deskriptif, menampilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Manfaat	100	3	5	4,600	0,504
Persepsi Kemudahan	100	2	5	4,308	0,762
Persepsi Risiko	100	2	4	2,453	0,515
Tarif	100	2	5	3,897	0,910
Minat Penggunaan	100	3	5	4,388	0,667
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil statistik deskriptif di atas diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan, statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang cukup positif terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan *QRIS*, meskipun terdapat beberapa kekhawatiran terkait risiko dan tarif. Minat penggunaan *QRIS* di kalangan UMKM di Banyumas cukup tinggi, yang mencerminkan potensi adopsi yang baik di masa depan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal adalah dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari ( $>$ ) 0,05, maka hipotesis nol diterima dan data dianggap berdistribusi normal, begitu pun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari ( $<$ ), maka dianggap tidak berdistribusi normal.

Diperoleh hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi sebesar 0,116, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar ( $>$ ) nilai tingkat kesalahan  $\alpha$  5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data sudah berdistribusi normal.

#### ringkas singkat

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai  $VIF < 10$  dan  $TOL \geq 0,1$ . Jika  $VIF \geq 10$  dan  $TOL < 0,1$ , maka terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

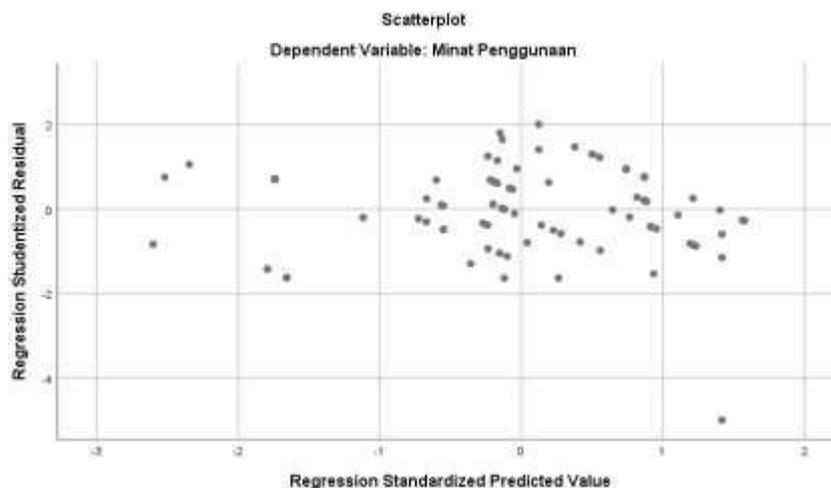
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi Manfaat	0,665	1,503	Tidak Terdapat Multikolineritas
Persepsi Kemudahan	0,611	1,636	Tidak Terdapat Multikolineritas
Persepsi Risiko	0,602	1,662	Tidak Terdapat Multikolineritas
Tarif	0,483	2,071	Tidak Terdapat Multikolineritas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian, semua variabel—Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Tarif—memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi antara pengamatan yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan melihat persebaran titik-titik pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2018).



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar secara acak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Persepsi Manfaat	0.144	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Persepsi Kemudahan	0.374	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Persepsi Risiko	0.109	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Tarif	0.302	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 artinya tidak ada perbedaan varians pada data tersebut atau telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

#### Uji Hipotesis

##### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh total dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi. Berikut merupakan hasil uji analisis koefisien determinasi pada penelitian ini. Berdasarkan Lampiran 9, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,665 atau sama dengan 66,5%, yang berarti Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Tarif memiliki pengaruh terhadap Minat Penggunaan sebesar 66,5%. Sementara sisanya, yaitu sebesar 33,5% (100% - 66,5%), merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi ini.

##### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah beberapa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai *F*hitung dengan nilai *F*tabel dengan menggunakan ketentuan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model penelitian ini layak (*fit*) yang berarti terdapat pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Berdasarkan Lampiran 10, diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Selain itu, diperoleh nilai *F*hitung sebesar 50,228. Pada tingkat signifikansi 5% dengan memakai rumus  $(k; n-k) = (4; 100-4)$ , nilai *F*tabel yang diperoleh adalah 2,466. Dalam analisis tersebut, didapati bahwa nilai *F*hitung lebih besar dari nilai *F*tabel ( $10,150 > 2,466$ ). Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Tarif memiliki pengaruh terhadap Minat Penggunaan.

##### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada

tingkat signifikansinya. Jika nilai thitung > dari ttabel maka Ha diterima, sedangkan nilai sig <  $\alpha$  (0,05) maka Ha diterima dengan signifikan. Berikut hasil uji t:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig	Keterangan
Persepsi Manfaat	3.450	0.001	Berpengaruh Positif
Persepsi Kemudahan	4.768	0.000	Berpengaruh Positif
Persepsi Risiko	1.392	0.167	Tidak Berpengaruh
Tarif	-4.154	0.000	Berpengaruh Negatif

Sumber: Data diolah (2024)

Persepsi Manfaat: thitung 3,450 > ttabel 1,985 dan signifikansi 0,001 < 0,05. H0 ditolak, Ha diterima. Persepsi Manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Penggunaan *QRIS*. Persepsi Kemudahan: thitung 4,768 > ttabel 1,985 dan signifikansi 0,000 < 0,05. H0 ditolak, Ha diterima. Persepsi Kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Penggunaan *QRIS*. Persepsi Risiko: thitung 1,392 < ttabel 1,985 dan signifikansi 0,167 > 0,05. H0 diterima, Ha ditolak. Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *QRIS*.

Tarif: thitung -4,154 > -ttabel -1,985 dan signifikansi 0,000 < 0,05. H0 ditolak, Ha diterima. Tarif berpengaruh negatif signifikan terhadap Minat Penggunaan *QRIS*.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Persepsi Manfaat (M) Terhadap Minat Penggunaan (MP) *QRIS*: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Penggunaan *QRIS* pada UMKM di Kabupaten Banyumas, sesuai dengan *TAM*. Individu yang merasakan manfaat teknologi lebih cenderung menggunakannya. Penelitian ini sejalan dengan studi Risma et al. (2022) dan Purnama et al. (2022), tetapi bertentangan dengan Nasih et al. (2024) dan Musa et al. (2021).

Persepsi Kemudahan (K) Terhadap Minat Penggunaan (MP) *QRIS*: Persepsi Kemudahan juga berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Penggunaan *QRIS*, mendukung model *TAM*. Individu yang merasa teknologi mudah digunakan lebih cenderung menggunakannya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Risma et al. (2022) dan Purnama et al. (2022), namun tidak sejalan dengan Amamilah et al. (2024) dan Saputri (2020).

Persepsi Risiko (R) Terhadap Minat Penggunaan (MP) *QRIS*: Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *QRIS*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada risiko, faktor lain seperti kemudahan dan manfaat lebih mempengaruhi keputusan penggunaan. Temuan ini sesuai dengan Asep Riandi (2020) dan Nasih et al. (2024), tetapi bertentangan dengan Widya et al. (2023).

Tarif (T) Terhadap Minat Penggunaan (MP) *QRIS*: Tarif berpengaruh negatif signifikan terhadap Minat Penggunaan *QRIS*, sesuai dengan *TAM* sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dita et al. (2023) dan Lestari (2023), namun bertentangan dengan Widya et al. (2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan tarif *MDR* terhadap minat penggunaan *QRIS* sebagai alat

pembayaran di kalangan UMKM di Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan *QRIS*, mengindikasikan bahwa UMKM yang melihat *QRIS* sebagai metode pembayaran yang memberikan keuntungan dan kemudahan lebih cenderung menggunakannya. Sebaliknya, persepsi risiko tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang berarti kekhawatiran terkait risiko tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan UMKM untuk mengadopsi *QRIS*. Namun, tarif *MDR* terbukti memiliki pengaruh negatif, di mana tarif yang lebih terjangkau meningkatkan minat penggunaan *QRIS*. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penyedia layanan *QRIS* perlu terus mengembangkan fitur yang menambah nilai bagi pengguna, memprioritaskan kemudahan penggunaan, dan memastikan transparansi tarif untuk mendorong lebih banyak UMKM mengadopsi *QRIS*. Bagi UMKM, peningkatan pemahaman dan kepercayaan terhadap manfaat dan keamanan *QRIS* menjadi penting untuk optimalisasi penggunaan.

Keterbatasan penelitian ini mencakup fokus pada UMKM di sektor kuliner di Kabupaten Banyumas, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili sektor atau wilayah lain, serta penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya metode pengumpulan data yang memiliki keterbatasan dalam menggali informasi secara mendalam. Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan wilayah, serta menggabungkan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memahami adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'la, C. N. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH)(Studi Pada Masyarakat Kota Medan) . Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Amamilah, S., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H., (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7.(2).
- Bl. (2018). *Transaksi Uang Elektronik di Indonesia*. Databoks.
- Carera, W. B., Fauzi, P., & Gunawan, D. S. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 24(2).
- Cooper dan Schindler. (2014). *Bussiners Research Method*. McGraw-Hill.
- Davis, F. D. (1989). *Percieved Usefulness, Percieved Ease of Use, and Acceptance of Information System Technology* (3rd ed., Vol. 13).
- Dowling, G. R., & Staelin, R. (1994). A model of perceived risk and intended risk-handling activity. *Journal of Consumer Research*, 21(1).
- Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Hamdani, S. E. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*.
- Hanim, L., & Noorman, M. S. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-*

Bentuk Usaha.

- J. Sebastian. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menggunakan E-Money Di Kecamatan Medan Belawan.
- Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Andi Publisher.
- Lestari, M. I. (2023). Ketersediaan Micro Merchants Membayar Biaya Merchant Discount Rate dan Biaya Settlement QRIS. *InFestasi*, 19(1).
- Lusiana, N., Muamar, A., Wasman, W., & Sukardi, D. (2021). Praktik Transaksi Non Tunai Melalui Layanan Syariah Linkaja Pada Ekosistem Keislaman Di Kota Cirebon. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 15(1).
- M. S. Featherman, & P. A. Pavlou. (2003). Predicting E-Services Adoption: A Perceived Risk Facets Perspective. Mahanani, E., & Sari, B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *JURNAL IKRAITH*, 1(1).
- Musa F. S., Sepbeariska M., & Christine D. N., (2021). Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (QRIS). *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1574–1581. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.313>
- Nasih, A. M. N., Gati, V., & Rahayu S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 12(3).
- OJK. (2018). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13 /POJK.02/2018, tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with The Technology Acceptance Model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3).
- Pohan, A. (2011). Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia. Rajawali Press.
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237–247.
- Sekarsari, K. A. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada Merchant di Wilayah Surakarta.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesian Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Untoro, R., & Dewi, K. (2013). Pemetaan produk dan risiko Pembayaran bergerak (mobile payment) dalam sistem pembayaran di Indonesia.
- Venkatesh, V. , M. G., Morris, G. B. D., & F. D. Davis. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–278.

Wibowo, A. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). Konferensi Nasional Sistem Informasi.